

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif dengan model deskriptif (deskriptif kualitatif). Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil penemuan yang tidak bisa digapai dengan perhitungan dan kuantifikasi lainnya. Dalam konteks ini peneliti mengumpulkan data dengan bertemu langsung dengan narasumber, di mana terjadi interaksi antara peneliti dan narasumber di lokasi penelitian.¹ Straus dan Corbin menjelaskan bahwa model kualitatif bisa diperuntukkan untuk meneliti tindak tanduk perilaku makhluk hidup, sejarah, fungsionalisasi organisasi, kehidupan masyarakat, hubungan kekerabatan, atau gerakan sosial.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan masyarakat dalam keberagaman situasinya, tetapi juga untuk memahami cara mereka memandang kehidupan, menilai perilaku dalam keseharian, serta berinteraksi dalam konteks sosial-budaya mereka.³ Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memahami secara mendalam fenomena sosial memilih janda sebagai pasangan hidup di masyarakat Tigo Koto Silungkang, yang dikaitkan dengan reinterpretasi hadis Nabi

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: CV Alfa Beta, 2016), h.13.

² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), h.19.

³ Yoki Yusanto, *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*, *Journal of Scientific Communication Volume 1*, No. 1, April 2019, h. 4.

tentang memelihara anak yatim.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus, karena penelitian difokuskan pada satu kasus sosial tertentu, yaitu praktik memilih janda sebagai pasangan hidup dalam masyarakat Tigo Koto Silungkang. Studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai latar sosial, makna keagamaan, serta praktik keagamaan yang melatarbelakangi fenomena tersebut.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan lokasi peneliti terlebih dahulu meninjau lokasi dan membangun komunikasi yang baik dengan informan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis yakni Nagari Tigo Koto Silungkang Kecamatan Palembang.

Peta Nagari Tigo Koto Silungkang



Nagari Tigo Koto Silungkang secara resmi dikukuhkan pada tanggal 28 Februari 2002 oleh Bapak Bupati Agam. Hak Ulayat nagari meliputi dari Banda Lubuak Gadang Sampai Lubuak Batu Kubang,

Bateh Parauiktan, Karang Putiah, Gunung Tigo, Bateh Tapanggang Taruaih ka Hulu Aia Balimbek Taruih Ka Manduang, Ka Selatan Sarasah Aia Batu Maenggong.

Nagari Tigo Koto Siulungkang telah mempunyai Undang-Undang dari dulunya yaitu: *Adaik samo diisi, Limbago samo manuang, Tatungkuik samo makan tanah, Tatilantang samo taminum di aia, Surang tapijak Sadonnyo maraso padiah.*

History turun menurun dari para tetua (urang tuo) Nagari Tigo Koto Silungkang

- Mt.Dt.Sati Marajo Dari Limau Abuang Jorong Gumarang I
- S.Dt.Mangkuto Dari Jorong Silungkang
- D.Dt.Bandaro Kuniang Dari Jorong Tantaman

Kondisi geografis Nagari Tigo Koto Silungkang cukup bervariasi terdiri dari dataran Rendah, daerah bergelombang sampai dengan perbukitan yang memiliki ketinggian hingga 550 m di atas permukaan laut. Nagari Tigo Koto Silungkang letak geografisnya berada diantara 00°.07'.03.6" LS dan 100°.05'.10.3" BT merupakan salah satu Nagari kedua Terluas Setelah Nagari Salareh Aie, yang posisinya berada pada bagian Utara Kabupaten Agam, dan Bagian Barat Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diambil dengan GPS di Nagari Tigo Koto Silungkang maka didapat ketinggian Nagari Tigo Koto Silungkang berkisar antara 450-550 m dpl. Secara umum wilayah Nagari Tigo Koto Silungkang beriklim tropis basah dengan temperatur udara minimum 23°

C dan temperatur maksimal 33° C serta memiliki kelembaban udara minimum 83% dan kelembaban udara maksimal 94%.

Secara Administratif Pemerintahan Nagari Tigo Koto Silungkang berbatasan :

- ✓ Sebelah Timur berbatas dengan Nagari IV Koto Palembayan
- ✓ Sebelah Barat berbatas dengan Kenagarian Selaras Air Timur dan nagari Sitalang Kecamatan IV Nagari
- ✓ Sebelah Utara berbatas dengan Batang Masang (Kabupaten Pasaman)
- ✓ Sebelah Selatan dengan berbatas dengan kecamatan Tanjung Raya

3.2.2. Pekerjaan dan pendidikan

3.2.2.1. Pekerjaan

Penduduk Nagari Tigo Koto Silungkang rata-rata adalah sebagai petani, pekebun dan peternak bahkan ada sebagian kecil yang hanya menjadi buruh tani karena tidak memiliki lahan sendiri ataupun ternak sendiri. Jika dilihat dari wilayah nagari dan keadaan iklim Nagari Tigo Koto Silungkang memang sangat berpotensi untuk menjadi sentra pertanian ataupun perkebunan dan peternakan. Secara geografis Nagari Tigo Koto Silungkang memiliki potensi alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan terutama dalam bidang pertanian.

Selanjutnya, peternakan Sub sektor Peternakan terhadap perekonomian Tigo Koto Silungkang belum begitu besar (11,3 %)

dari jumlah penduduk yang bermata pencaharian di sektor peternakan. Tetapi Pemerintah Nagari Tigo Koto Silungkang tetap memberikan perhatian yang besar karena sub sektor ini berpotensi untuk dikembangkan mengingat potensi lahan untuk perkembangannya, serta keberadaan sarana prasarana pendukung cukup memadai, disamping permintaan pasar terhadap komoditi ini relatif cukup tinggi. Ini juga ditunjang oleh pengelolaan ternak yang sudah cukup bagus yaitu secara intensif (dikandangkan), sehingga tidak ada ternak yang liar.

Selain peternakan ada juga industri, keberadaan industri menengah di Tigo Koto Silungkang cukup potensial. Kenyataan menunjukkan bahwa industri kecil menengah merupakan satu-satunya yang mampu bertahan dari badai krisis. Berdasarkan data Dinas Koperindag dan Penanaman Modal Daerah Nagari Tigo Koto Silungkang, pada tahun 2016 terdapat 300 industri kecil/umahtangga dan pada tahun 2017 terdapat 335 industri kecil/umahtangga.

3.2.2.2. Pendidikan

Peningkatan Pendidikan salah satu prioritas utama pembangunan sumber daya manusia di Nagari Tigo Koto Silungkang hal ini sesuai dengan motto nagari Tigo Koto Silungkang "*Kurangi Kemiskinan Dengan Pendidikan*" dengan arti kata jika masyarakat Tigo Koto Silungkang sudah memenuhi program pemerintah wajib belajar 9 tahun maka tingkat kemiskinan di Nagari Tigo Koto Silungkang akan mulai berkurang dari tahun ke tahun, apalagi di Nagari Tigo Koto

Silungkang rata-rata anak-anak usia sekolah sudah mencapai angka 95 % yang menamatkan SMA pada mulai tahun 2005.

Tabel 1: Tingkat Pendidikan Masyarakat Tigo Koto Silungkang

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tamat SD/sederajat	198
2	SMP	305
3	SMA	1.765
4	D1	70
5	D3	382
6	S1	903

a. Pendidikan Dasar

Kondisi pembelajaran pada pendidikan dasar yang ada di kanagarian Tigo Koto Silungkang terlihat dalam Apm (Angka Partisipasi Murni) yang mencapai 100 % dimana dalam artian bahwa semua anak-anak umur 7-12 tahun sudah melaksanakan pendidikan di tingkat SD.

Tabel 2: Sekolah Dasar di Nagari Tigo Koto Silungkang

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Jumlah Murid		Ket
		LK	PR	LK	PR	
1	MIN Gumarang	5	8	68	62	
2	SDN 29 Gumarang	1	8	58	67	
3	SD N 20 Gumarang	3	11	73	71	
4	SD N 09 Gumarang	2	10	54	47	
5	SD N 35 Gumarang	3	10	74	57	
6	SD 19 Silungkang	-	9	45	44	
7	SD N 32 Silungkang	2	6	41	33	
8	SD N 04 Tantaman	3	7	58	46	
	Jumlah	19	69	471	427	

b. Sekolah Menengah Pertama

Di Nagari Tigo Koto Silungkang ada 4 buah sekolah tingkat pertama, dimana satu diantaranya adalah SMP Negeri dan 3 diantaranya MTs Swasta.

Tabel 3: Sekolah Menengah Pertama

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Jumlah Murid		Ket
		LK	PR	LK	PR	
1	SMP N 2	5	10	65	48	
2	SMP Islam Tantaman	5	10	19	12	
3	MTs Tantaman	5	14	42	26	
4	MTs Gumarang	4	13	48	26	
Jumlah Total		19	47	174	112	

Pada zaman era globalisasi saat sekarang ini dan ditambah kemajuan teknologi dan informasi akan berdampak pada pelenturan adat dan budaya. Maka disinilah kita perlu kembali mengaktualisasikan falsafah *Adaik Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah* sehingga nilai-nilai kearifan lokal mampu mengantisipasi modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan dan daerah. **Salah satu aspek penting dalam penguatan nilai ABS-SBK tersebut adalah bidang agama**, karena agama menjadi landasan utama dalam pembentukan moral dan karakter masyarakat.

Seiring dengan babaliak kanagari yang berarti baliak ka surau yang dimaksudkan oleh pemerintah provinsi sumatera barat di era otonomi daerah. Pada kenyataannya belum sepenuhnya diterjemahkan dengan kongkrit di tengah tengah masyarakat nagari. Hal ini belum terorganisir dan optimal fungsi sarana dan prasarana keagamaan yang

ada. Keadaan seperti ini akan sangat berdampak buruk bagi kelanjutan generasi muda dalam pemahaman tentang Agama dan akan mulai lunturnya nilai keagamaan khususnya bagi generasi muda sebagai tonggak pembangunan nagari.

3.3. Teknik Pengumpulan data

Terdapat berbagai teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kualitatif, bertujuan untuk memperoleh informasi peneliti secara mendalam. Dalam konteks ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

3.3.1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber dengan mengajukan sejumlah pertanyaan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya, peneliti mendatangi secara langsung tempat tinggal tokoh-tokoh yang menjadi narasumber untuk menggali keterangan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang mendalam mengenai pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap fenomena memilih janda sebagai pasangan hidup yang berlandaskan pada hadis Nabi Muhammad SAW. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan bentuk semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang bagi narasumber untuk mengembangkan jawaban sesuai pengalaman dan pemahaman mereka. Model ini dipilih agar

data yang diperoleh lebih mendalam serta mampu menggambarkan praktik *living* hadis dalam kehidupan masyarakat.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi tokoh agama, yang memahami ajaran Islam serta tafsir hadis terkait pernikahan dan kepedulian terhadap anak yatim, pemuka adat yang mengetahui nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Nagari Tigo Koto Silungkang, laki-laki yang memilih janda sebagai pasangan hidup sebagai subjek utama yang mengalami langsung fenomena tersebut, janda yang menikah lagi untuk mengetahui pandangan dan pengalaman dari pihak perempuan, serta masyarakat umum guna memperoleh persepsi sosial secara luas mengenai pandangan mereka terhadap pernikahan dengan janda.

3.3.2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilaksanakan melalui pengumpulan berbagai jenis dokumen, termasuk foto, arsip, catatan lapangan, serta data tertulis lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Pendokumentasian dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi lapangan, aktivitas masyarakat, serta praktik sosial pemilihan janda sebagai pasangan hidup di masyarakat Tigo Koto Silungkang. Data dokumentasi tersebut berfungsi sebagai pelengkap dan penguat bagi hasil observasi serta wawancara, sehingga mampu menyajikan gambaran yang lebih komprehensif dan realistis terhadap fenomena yang diteliti.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai proses sistematis dalam menelusuri, menelaah, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, sehingga data mudah dipahami dan memungkinkan dilakukannya perbandingan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data ditempuh melalui beberapa tahapan, meliputi pengelompokan data yang telah terkumpul, pengklasifikasian ke dalam kategori atau tema tertentu, serta penyusunan data secara sistematis berdasarkan pola dan keterkaitan antar data.

Selanjutnya, peneliti menyeleksi data yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut kemudian diringkas, dikategorikan, dan disajikan dalam bentuk narasi agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak tahap perumusan masalah, sebelum peneliti terjun ke lapangan, dan berlangsung terus hingga penulisan laporan penelitian. Nasution menjelaskan bahwa analisis merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang penelitian.⁵ Setelah data diolah, peneliti menyusun format data berdasarkan permasalahan yang ditemukan, kemudian melakukan analisis terhadap fakta dan temuan penelitian. Metode ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis.

3.4.1. Reduksi Data

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 244.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Op.cit.*, h. 245.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan dan pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan.⁶

Proses reduksi data diawali dengan penelaahan terhadap seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yakni seperti wawancara yang dirangkum dalam catatan lapangan. Data tersebut kemudian dibaca, diperiksa lalu dianalisis. Pada tahapan ini semua informasi yang penting, menarik serta berguna dipilih kemudian informasi yang dianggap tidak terpakai ditinggalkan.

Data yang tidak berkaitan langsung disisihkan agar analisis tetap terarah. Setelah itu, peneliti mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, seperti alasan memilih janda, pandangan tokoh agama, serta pemaknaan masyarakat terhadap hadis. Sehingga data yang semula banyak menjadi lebih terorganisir dan mudah dianalisis.

3.4.2. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada proses mengubah data mentah ke dalam bentuk visual maupun tekstual sehingga lebih jelas, terstruktur, dan mudah dianalisis. Kegiatan ini bertujuan menyampaikan informasi secara efektif, sehingga data yang kompleks dapat ditata dan disajikan dalam bentuk yang lebih sistematis serta mudah dipahami oleh pembaca.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan menampilkan penyajian

⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah* . Vol. 17 No. 33 (2018), h. 91.

⁷ *Ibid.*, h. 81.

data dalam bentuk deskripsi atau cerita rinci yang bersumber dari para narasumber. Yang nantinya penyajian data disajikan dalam bentuk transkrip wawancara.

Dengan pendekatan ini, data dapat mengungkap pola hubungan, dan maknanya secara lebih jelas, sehingga memfasilitasi pemahaman peneliti terhadap keterkaitan antara fenomena sosial tersebut dengan reinterpretasi hadis Nabi mengenai pemeliharaan anak yatim di masyarakat Tigo Koto Silungkang.

3.4.3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus menerus yang semula belum jelas hingga menjadi lebih rinci dan mengakar kuat.⁸

Penarikan kesimpulan diarahkan pada pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana masyarakat memaknai hadis tentang pemeliharaan anak yatim serta bagaimana pemaknaan tersebut diwujudkan dalam praktik sosial, khususnya dalam pemilihan janda sebagai pasangan hidup. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan keterhubungan antara data empiris dan kerangka kajian *living hadis* yang digunakan dalam penelitian.

3.4.4. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data diposisikan sebagai bentuk validitas yang berfungsi memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan

⁸ *Ibid.*, h. 91.

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses pengecekan validitas memegang peranan penting, karena data yang diperoleh perlu memiliki tingkat keakuratan dan keandalan yang memadai sehingga temuan penelitian memiliki dasar yang kuat untuk diterima secara akademik. Untuk menetapkan keabsahan atau validitas data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu, diantaranya sebagai berikut:⁹

3.4.4.1. Kecermatan dalam pengamatan

Meningkatkan ketekunan dan kecermatan dalam pengamatan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh serta urutan kronologis fenomena dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Selain itu, peningkatan kecermatan juga menjadi salah satu cara untuk mengontrol apakah data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan kecermatan dengan membaca ulang berbagai referensi, buku, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemahaman hadis Nabi tentang memelihara anak yatim dan kaitannya dengan fenomena memilih janda sebagai pasangan hidup di Nagari Tigo Koto Silungkang.

Selain itu, peneliti juga mendengarkan kembali rekaman hasil wawancara dengan para informan, seperti tokoh agama, pemuka

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 173.

adat, laki-laki yang menikah dengan janda, janda yang menikah lagi, serta masyarakat umum, kemudian menuliskannya kembali secara teliti agar data yang disajikan benar-benar akurat.

3.4.4.2. Triangulasi

Triangulasi dipahami sebagai proses pemeriksaan dan pengujian keabsahan atau kredibilitas data melalui perbandingan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan data. Penerapan triangulasi bertujuan memastikan tingkat kebenaran serta konsistensi data yang diperoleh, sehingga data tersebut memiliki dasar yang kuat dalam mendukung proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Informan dalam penelitian ini meliputi tokoh agama (buya atau ustadz), masyarakat yang menikahi janda, janda yang menikah kembali, serta masyarakat umum di Nagari Tigo Koto Silungkang. Data yang diperoleh dari satu informan kemudian dikroscek untuk melihat kesesuaian dan konsistensinya. Misalnya, pemahaman bahwa menikahi janda merupakan bagian dari pengamalan hadis

¹⁰ Mudjla Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," Gema Media Informasi Dan Kebijakan Kampus, 2010, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitiankualitatif.html>.

tentang memelihara anak yatim tidak hanya diperoleh dari tokoh agama, tetapi juga dikonfirmasi kepada masyarakat pelaku praktik tersebut.

Kedua, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data hasil observasi. Data hasil wawancara tidak langsung diterima begitu saja, melainkan diverifikasi melalui observasi terhadap kegiatan pengajian di surau yang membahas hadis tentang memelihara anak yatim, sehingga kebenaran data dapat diperkuat melalui kesesuaian antara pernyataan informan dan pemahaman keagamaan yang berkembang di Masyarakat.

Dengan menerapkan triangulasi tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh telah melalui proses pengecekan dan verifikasi secara menyeluruh, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.